

Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Di Sekolah Dasar

Ely Sholihah, Firman Robiyansyah, & Darmawan

Universitas Pendidikan Indonesia, elysholihah@upi.edu,

Universitas Pendidikan Indonesia, firmanrobiansyah@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, hlmhnnur16@gmail.com

Abstrak

Kebobrokan anak bangsa dapat diincar oleh akhlak yang mulai luntur, tentunya harus memiliki upaya dalam penanganan bahkan pencegahan peristiwa tersebut agar tidak membentuk budaya pada anak melalui pembiasaan kegiatan insidental dan rutin yang diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter baik yang tertanam pada anak. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan adalah SDN Negeri Umbul Kapuk. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembiasaan, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kebiasaan membaca Asmaul Husna, dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dan jenis instrumen berupa observasi, lembar wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil analisis yang dilakukan peneliti, pengembangan karakter siswa melalui metode pembiasaan membaca Asmaul Husna di SD Negeri Umbul Kapuk meliputi: religius, suka membaca, tanggung jawab, disiplin, mandiri, ramah/komunikatif, peduli sosial, cinta damai, toleransi, dan rasa ingin tahu. Implikasi dari pembiasaan ini menghasilkan kuesioner 78% siswa menjawab dengan benar dan 22% siswa menjawab salah. Merujuk pada sejumlah tanggapan yang benar, yakni 78%, nilai karakter anak bangsa sudah melekat pada peserta didik. Ini adalah upaya efektif untuk membangun karakter yang diterapkan oleh SD Negeri Umbul Kapuk kepada siswa kelas 4, 5, dan 6.

Kata Kunci: karakter, pembiasaan, siswa, asmaul husna, SD

Pendahuluan

Calon pemegang estafet penerus pembangunan bangsa sangat diharapkan dari generasi muda saat ini. Karena generasi muda merupakan sejumlah orang yang memiliki sejuta ide, kreatifitas, serta wawasan yang luas dengan semangat juang yang tinggi sehingga diharapkan segala ide-ide serta kreatifitasnya dapat memajukan negara ini. Sumber Daya Manusia merupakan penentuan maju dan tidaknya suatu Negara (Hayatun, 2017).

Menurut Marimba (dalam Tafsir, 2014) menyatakan pendidikan adalah segala sesuatu baik bimbingan maupun pimpinan yang dilaksanakan dalam keadaan sadar dengan memperhitungkan perkembangan peserta didik dalam membentuk kepribadian. Karakter setiap individu merupakan suatu cerminan bangsa. Dengan adanya karakter seseorang dapat membedakan kepribadian satu sama lain (Robiansyah & Faizah, 2019).

Karakter merupakan suatu hal yang fundamental dalam berbangsa dan bernegara, oleh karena itu apabila karakter hilang akan mengakibatkan hilangnya armada bangsa ini. Selain itu, karakter mempunyai fungsi sebagai penggerak sekaligus vitalitas sehingga suatu bangsa berhanyut-hanyut (Robiansyah dkk, 2019).

Di era sekarang, penguatan pendidikan karakter merupakan satu hal yang sangat penting dilakukan mengingat begitu banyak kejadian yang membuktikan insiden krisis moral baik di kalangan orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Oleh karenanya, di dalam konsolidasi pendidikan karakter diperlukan pelaksanaan sedini mungkin yang dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian sekolah, dan lingkungan masyarakat (Naim, 2012). Kemendiknas (dalam Mustika & Dafit, 2019, hlm.93-94) menyebutkan terdapat 18 nilai karakter perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Pembentukan karakter bisa dilaksanakan melalui usaha pembiasaan kegiatan rutin di sekolah salah satunya dengan pembacaan asmaul husna. salah satu sekolah yang melakukan kegiatan pembinaan karakter melalui pembacaan asmaul husna adalah SD Negeri Umbul Kapuk. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk sikap seseorang sebagai makhluk sosial yang kemudian harimampu hidup bersama dan bertindak sosialsesuai harapan atau tujuanya.

Asmaul husna adalah nama-nama baik lainnya dari Allah SWT sekaligus menerangkan mengenai sifat-sifat Allah SWT. Sifat-sifat tersebut tentu tidak sama dengan sifat manusia, dikarenakan Allah berbeda dan tidak sama dengan manusia. (Nasution dalam Hayatun, 2017)

Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-A'raf:180) bahwa nama-nama Allah sangatlah sempurna sehingga tidak sedikitpun tercemar oleh kekurangan.

وَهُوَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْأَسْمَاءِ الَّتِي أَدْعَوْهُ بِهَا وَإِلَىٰ ذُنُوبِهِمْ يَلْعَنُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ بِأَسْمَاءِ اللَّهِ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الَّذِينَ سَبُّوا
وَهُمْ لَا يَتُوبُونَ ۝ ٨١

Artinya: Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmaul husna dan tinggalkanlah tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka nanti akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf:180)

Menurut Syah (2016:121) mengatakan metode pembiasaan adalah sebuah proses penciptaan kebiasaan baru yang ada sebelumnya menjadi lebih baik. Adapun tujuan pembiasaan diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap baru yang lebih tepat dan positif yang sebanding dengan kebiasaan dan nilai akhlak yang berlaku.

Hal yang menarik perhatian berdasarkan hasil survei awal peneliti mengamati nilai karakter peserta didik kelas 4, 5, dan 6 dan beberapa peserta didik di SD Negeri Umbul Kapuk kurang menghormati gurunya, terdapat keterlambatan dari peserta didik yang datang ke sekolah, tidak bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan dan masih banyak lagi. Akan tetapi SD Negeri

Umbul Kapuk memiliki kegiatan keagamaan yang dapat membina peserta didik mempunyai nilai karakter yang baik. Pembelajaran sebelum dimulai peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna yang dilaksanakan setiap hari yang dilakukan dengan bersama- sama.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dari pelaksanaan membaca asmaul husna, nilai karakter yang terkandung serta implikasinya melalui pembiasaan membaca asmaul husna diSD Negeri Umbul Kapuk tahun ajaran 2021- 2022.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian seorang peneliti dalam mengerjakan penelitiannya untuk mendapatkan kualitas yang dilihat dari aspek pendalaman data (Ibrahim, 2018). Di dalam penelitian ini, peneliti harus menganalisis sekaligus mendeskripsikan dari proses pembinaan karakter melalui program pembiasaan asmaul husna sebelum pembelajaran. Pada umumnya metode deskriptif dipilih dikarenakan dapat memvisualkan secara sistematis, karakteristik objek, dan subjek yang tepat.

Adapun metode yang dipakai oleh penelitian yaitu dengan metode penelitian studi kasus. metode studi kasus merupakan sebuah penelitian kualitatif yang ditujukan untuk menjawab permasalahan konprehensif dan pendidikan mendalam melibatkan subjek penelitian yang sesuai dengan jenis kasus yang diteliti (Sanjaya, 2018:73).

Penelitian ini merumuskan mengenai nilai karakter pendidikan pada kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di Sekolah Dasar. Adapun yang harus dilewati oleh seorang peneliti dalam penelitiannya yaitu dimulai dengan 1) observasi awal yang dilaksanakan melalui wawancara baik terhadap wali kelas maupun guru PAI bahkan kepala sekolah yang dijadikan data awal peneliti dalam melaksanakan penelitian. Observasi ditujukan untuk mengamati secara akurat, menuliskan kejadian yang muncul, dan memperhitungkan hubungan antara kejadian dan aspek yang terjadi. 2) peneliti menguraikan masalah setelah melakukan observasi awal dengan tepat sebanding dengan judul yang telah diambil peneliti dan berlandaskan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti.

3) peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari dan menggali data dengan cara mencatatnya kedalam lembar catatan lapangan, setelah observasi dan wawancara selesai, peneliti memberikan kuesioner atau angket kepada peserta didik 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Umbul Kapuk dengan demikian data tersebut dapat menjawab semua permasalahan yang peneliti ambil.

Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, kuesioner/angket dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dari sumber yang dicapai dengan menganalogikan data hasil temuan melalui data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Naim (2012) mengemukakan bahwa karakter terdiri dari sikap seperti keinginan untuk melakukan sesuatu yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti alasan moral dan berpikir kritis, perilaku seperti bertanggung jawab dan jujur, kecakapan emosional serta interpersonal yang memang dapat memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan efektif dalam keadaan, dan komitmen dalam berkontribusi dengan masyarakat dan komunitas. Terwujudnya sebuah karakter bisa ditemukan apabila nilai-nilai keagamaan sudah terukir pada diri peserta didik, dengan demikian peserta didik mendapati keimanan serta ketaqwaan pada Allah SWT.

Dari kriteria yang telah disebutkan, maka pelaksanaan dengan metode pembiasaan keagamaan di SDN Umbul Kapuk dapat dikatakan berjalan secara efektif, hal ini disebabkan karena program pembiasaan keagamaan dilaksanakan rutin setiap hari sebelum pembelajaran.

Pada lembaga pendidikan atau sekolah di butuhkan usaha yang terencana dan secara sadar dalam mewujudkan kebaikan perilaku dalam diri siswa. Oleh karena itu, banyak sekolah yang mulai meningkatkan pendidikan karakter pada pondasi pendidikan. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak sekolah dasar dikarenakan pada era ini merupakan era keemasan anak. Karakter tidak belaka berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir, akan tetapi juga berdasarkan akulturasi karakter biologis

sesuai lingkungan yang di tempatnya. SD Negeri Umbul Kapuk merupakan sekolah yang mengedepankan karakter hal ini diperkuat dengan misi menjadikan peserta didik serta guru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas berdedikasi yang tinggi, jujur, ulet, amanah, tanggap atas perkembangan Ilmu Pengetahuandan Teknologi (IPTEK) berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Adapun program pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh SD Negeri Umbul kapuk adalah pembiasaan shalat dhuha, membaca asmaul husna, hafalan bacaan sholat, dan hafalan surat-surat pendek untuk kelas 6. Pembacaan asmaul husna saat ini adalah satu hal yang sudah familiar atau lumrah didengar. Terdapat banyak sekolah yang menjadikan program membaca asmaul husna ini sebagai rutinitas mingguan, bahkan tidak sedikit pula sekolah-sekolah yang menjadikan program membaca asmaul husna sebagai rutinitas harian, salah satu sekolah yang menjadikan program membaca asmaul husna sebagai rutinitas harian adalah SD Negeri Umbul Kapuk.

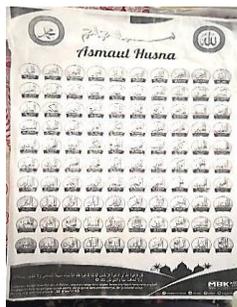
SD Negeri Umbul Kapuk sudah menjadikan kegiatan membaca asmaul husna ini sebagai pembiasaan atau rutinitas yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di SD Negeri Umbul Kapuk sebelum pembelajaran. Adapun jumlah yang dibacakan berjumlah 99 asma-asma Allah dan dibacakan secara bersama-sama dengan dinadhomkan. Berikut adalah kegiatan pelaksanaan membaca asmaul husna setiap hari di kelas

Gambar 1



Pembiasaan membaca asmaul husna

Pembiasaan membaca asmaul husna di SD Negeri Umbul Kapuk pelaksanaannya rutin setiap hari sebelum pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu menerapkan makna dari asmaul husna kedalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, lingkungan sekolah, bahkan lingkungan masyarakat.



Gambar 2

Teks bacaan asmaul husna

Gambar teks bacaan asmaul husna ini digunakan ketika terdapat siswa yang belum hafal secara keseluruhan.

Pembiasaan hal tersebut dapat mendongkrak alterasi karakter lebih baik, baik terhadap diri sendiri maupun menjadi keunggulan bagi sekolah. Untuk mengetahui bagaimana proses dari pelaksanaan membaca asmaul husna tersebut, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dan observasi kepada kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan beberapa peserta didik kelas 6 di SD Negeri Umbul Kapuk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan membaca asmaul husna ini yakni salah satu pembiasaan yang dari sekian banyaknya pembiasaan yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik siswi di SD Negeri Umbul Kapuk yang dilakukan secara rutin.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembacaan asmaul husna di SD Negeri Umbul Kapuk. Berdasarkan hasil wawancara sekaligus hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembacaan asmaul husna ini merupakan program pembiasaan yang rutin dilakukan setiap hari yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SD Negeri Umbul Kapuk. Sebagaimana yang diutarakan Jenuri (2018) mengenai metode

pembiasaa, ia berpendapat bahwa metode pembiasaan ini merupakan sebuah metode dalam membentuk karkater atapun akhlak yang baik. Proses kegiatan tersebut dimulai sebelum pembelajaran dari pukul 07.30 WIB sampai 08.00 WIB. Pembiasaan pembacaan asmaul husna ini melibatkan semua pihak atau stakeholder yang terdapat di sekolah, dimulai dari kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh peserta didik siswi yang ada di SD Negeri Umbul Kapuk.

Berikut merupakan rangkaian proses pembiasaan pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan secara rutin dz di SD Negeri Umbul Kapuk.

Kegiatan	Waktu	Rincian Kegiatans	Tempat Kegiatan
Proses Pembiasaan Membaca <i>Asmaul husna</i> Sebelum Pembelajaran	07.30-08.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah bel berbunyi, seluruh peserta didik berbaris dengan dipandu oleh ketua kelasnya. Kemudian peserta didik dan wali kelas SD Negeri Umbul Kapuk masuk ke kelasnya masing-masing. 2. Salah satu peserta didik, atau ketua kelasnya mempersiapkan teman-temannya untuk berdoa dan melakukan serangkaian pembiasaan rutin membaca <i>asmaul husna</i>. 3. Setelah semua nya telah siap, ketua kelas atau yang mewakilinya memimpin proses pembiasaan membaca doa dan membaca <i>asmaul husna</i>. 4. Seluruh peserta didik mengikuti proses pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> tersebut. 5. Proses pembiasaan tersebut dimulai dari membaca Al-Fatihah, kemudian membaca doa sebelum belajar, selanjutnya membaca <i>asmaul husna</i> dan diakhiri membaca bacaan sholat secara bersamaan. 6. Guru menjelaskan secara singkat mengenai nilai yang ada dalam <i>asmaul husna</i>. 7. Kemudian, proses pembelajaran bisa dimulai. 	Dilaksanakan di dalam kelas

Gambar 3

Proses Pembiasaan Membaca *Asmaul*

Husna

Adapun nilai karakter yang muncul dalam diri peserta didik melalui pembiasaan membaca asmaul husna adalah sebagai berikut.

1. Religius

Karakter religius tentu saja dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi degradasi moral serta

perubahan era, sangat diharapkan siswa memiliki perilaku baik yang didasarkan dari ketetapan serta ketetapan agama. Pembentukan karakter religius terhadap peserta didik harus dilakukan oleh seluruh komponen stakeholders pendidikan agar berpartisipasi dan berperan serta, hal ini termasuk orang tua dari setiap peserta didik.

Menjadikan Allah SWT tempat tempat meminta yang paling utama dalam seluruh keinginan kita serta sebagai tempat berlindung yang merupakan implementasi dari As-Shamad. Menggunakan kekuasaan yang dimilikinya hanya untuk berbuat kebaikan adalah salah satu dari implementasi dan Al- Muqtadir yang merupakan nilai karakter religius.

2. Gemar membaca

Apabila membaca dilakukan secara rutin, kebiasaan ini dapat menstimulasi kerja otak menjadi lebih baik. Karena dengan membaca, dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang diperoleh dari membaca buku jenis apapun. Membaca itu sangatlah penting, karena kita hidup di zaman reformasi yang membutuhkan pengetahuan yang sangat luas. Gemar membaca merupakan sebuah kebiasaan yang dengan menyisihkan waktu untuk membaca beraneka ragam macam bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.

3. Tanggung jawab

Seseorang akan dapat dihargai oleh masyarakat apabila memiliki tanggung jawab. Dengan memiliki sikap tanggung jawab tugas yang telah diberikan tidak akan dilalaikannya sehingga dapat meminimalisir kesalahan terhadap tugas yang telah diberikan.

4. Disiplin

Disiplin dapat memberikan kekuatan untuk mengendalikan hidup. Harapan sekolah dengan adanya kedisiplinan dapat menciptakan keadaan lingkungan belajar menjadi lebih tenang dan nyaman.

Mengetahui bahwa Allah SWT adalah Maha Kekal dan ciptaan-Nya akan musnah, oleh karena itu kita memanfaatkan waktu dengan sebaik-sebaiknya dalam belajar, beribadah, serta melakukan

pekerjaan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan merupakan implementasi dari Al-Baqi (Maha Kekal) merupakan bagian dari karakter disiplin.

5. Mandiri

Dengan tertanamnya sikap mandiri dalam diri seseorang, orang tersebut tidak akan menjadi beban bagi orang lain. Memiliki sikap mandiri menandakan memiliki sikap percaya diri dalam melakukan sesuatu juga tidak akan dipandang sebelah mata oleh orang lain.

6. Bersahabat/komunikatif

Nilai bersahabat /komunikatif dapat diimplementasikan dari terwujudnya dalam sebuah tindakan yang ditunjukkan dengan rasa senang berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan sesama. Karakter bersahabat/ komunikatif apabila sudah dimiliki seseorang dapat menimbulkan suasana situasi yang mengundang, lingkungan yang menarik terutama selama proses pembelajaran, dan pergaulan yang nyaman sehingga hubungan antara siswa dan guru bahkan peserta didik dengan peserta didik lainnya akan tercipta.

7. Peduli sosial

Peduli sosial sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu atau menolong seseorang yang sedang memerlukan maka manusia akan mendapatkan pahala dari Tuhan, tidak hanya itu kita juga bisa lebih dihargai oleh orang lain, dihormati, dan dapat menciptakan tali persaudaraan serta persatuan antar umat manusia.

Berusaha semaksimal mungkin menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan diri sendiri adalah implementasi dari sifat Al- Muqodim yang merupakan bagian dari karakterpeduli sosial

8. Cinta damai

Merupakan salah satu sikap yang menyebabkan orang lain merasa lebih damai dan tenang atas kehadiran diri seseorang. Selain itu, hidup akan menjadi rukun serta dapat memperkuat persatuan dan kesatuan.

Adapun kegiatan dalam menanamkan nilai cinta damai bisa dilakukan dengan cara bersikap ramah terhadap orang lain, menghargai perbedaan baik kepada seseorang maupun kepada kelompok, dan selalu berusaha menghadapi masalah dengan sabar dan menciptakan suasana yang harmonis dimanapun sedang berada.

Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna tidak lepas dari faktor pendukung serta faktor penghambat yang menyelimutinya. Berikut yakni beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan selama membina karakter peserta didik.

1. Terdapat dukungan orang tua

Pembentukan karakter peserta didik tentu tidak melulu dilakukan oleh pihak sekolah saja, akan tetapi orang tua pun ikut andil. Dikarenakan setelah sampai di rumah, orang tua masing-masing akan membina secara langsung peserta didik dalam perilaku. Dengan memberikan keteladanan yang baik yang diberikan kepada anak-anaknya, kebahagiaan dan ketenangan adalah hal yang terpenting dalam membentuk karakter anak.

2. Lingkungan masyarakat

Dalam pembinaan perilaku atau karakter dan kepribadian anak peran dari lingkungan masyarakat sangatlah penting. Merubah suatu kebiasaan suatu lembaga tentu saja sangat sulit oleh karena itu perilaku anak bisa tergantung dari perlakuan lingkungan sekitar.

3. Fasilitas yang memadai

Sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan program pembinaan karakter dalam pembiasaan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan pemahaman juga meningkatkan karakter peserta didik.

Selain terdapat faktor pendukung dalam pembinaan karakter peserta didik melalui pembiasaan membaca asmaul husna juga terdapat faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengawasan dari pihak sekolah

Secara keseluruhan pihak sekolah tentu saja belum mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama keluarga atau orang tua yang merupakan peran penting dalam pembinaan karakter anak. Para guru hanya bisa memantau ketika kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna berjalan di sekolah. Banyak faktor dalam pembentukan karakter yang mempengaruhi perkembangannya.

2. Kurangnya kesadaran siswa

Banyak peserta didik yang belum sadar dalam melaksanakan implementasi dari makna asmaul husna sekalipun Guru PAI sudah berusaha dalam nyatakan pembiasaan yang baik, juga memberikan keteladanan yang baik. Bagaimanapun usaha/peran dari luar tidak akan maksimal jika tidak dilandasi dengan kesadaran diri sendiri.

3. Perbedaan latar belakang peserta didik

Lingkungan sekolah adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembiasaan. Apabila latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, maka tingkat agama serta keimanan pun berbeda beda termasuk karakter. Jika anak berada dilingkungan yang baik untuk pendidikan maka akan membawa kebaikan juga terhadap anak begitupun sebaliknya.

4. Pergaulan/lingkungan peserta didik

Antara kesuksesan dan ketidak suksesan dalam pembinaan karakter peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau pergaulan. Banyaknya pengaruh dari lingkungan masyarakat yang ditinggali peserta didik tentu tidak terlepas dari kebiasaan dan norma yang berlaku di masyarakat tersebut, apabila berada dilingkungan yang positif, maka akan berpengaruh baik terhadap perkembangan anak, begitupun kebiasaan negatif maka akan berpengaruh buruknya terhadap perkembangan anak, hal tersebut timbul dari kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

Rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui implikasi dari pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Hasil dari rekapitulasi respon siswa yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa melalui

pembiasaan membaca asmaul husna yang memiliki implikasi yang signifikan terhadap siswa di SD negeri Umbul kapuk kelas 4, 5, dan 6. Adapun tabel rekapitulasinya adalah sebagai berikut.

No	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa (%)	
		S	SR	KD	TP	Tepat	Tidak Tepat
1	Ketika saya mendapatkan kesulitan, saya selalu meminta pertolongan kepada Allah	74	19	6,9	0	93,1	6,9

Hasil respon yang ditunjukkan dengan jawaban siswa yang menjawab sebanyak 78% jawaban tepat dan 22% jawaban tidak tepat. Artinya, banyak pengaruh positif dari pembinaan nilai karakter melalui pembiasaan membaca asmaulhusna sebelum pembelajaran di kelas 4, 5, dan 6.

Implikasi yang sangat terlihat dari proses pembiasaan membaca asmaul husna terhadap nilai karakter tersebut juga dipaparkan oleh Razzaq (2018, hlm. 23) yang menyatakan bahwa ilmu mengenai asmaul husna dan sifat Allah merupakan ilmu penuh berkah, memiliki pelajaran yang berharga, banyak manfaat, dan berbagai faedah yang berpengaruh terhadap kehidupan

7	Saya membuang sampah pada tempatnya	62,1	22,4	13,8	1,7	84,5	15,5
8	Saya suka terlambat dalam mengerjakan tugas sekolah	5,2	24,1	32,8	37,9	70,7	29,3
9	Saya menadzomkar asmaul husna secara bersama-sama sampai selesai tanpa disuruh dan atas inisiatif Sendiri	55,2	27,6	13,8	3,4	82,8	17,2
10	Dalam mengerjakan tugas, saya harus disuruh dan diingatkan Guru	24,1	20,7	27,6	27,6	55,2	44,8

11	Saya mudah berteman dengan teman yang baru	37,9	32,8	25,9	3,4	70,7	29,3
12	Saya lebih memilih diam daripada harus menyampa duluar dengan teman yang baru	20,7	17,2	34,5	27,6	62,1	37,9
13	Saya menjenguk teman saya yang sakit	22,4	36,2	34,5	6,9	58,6	41,4
14	Saya membantu teman untuk menyontek ketika ujian berlangsung	0	6,9	15,5	77,6	93,1	6,9
15	Saya menghormati guru dan menyayangi teman-teman di sekolah	82,8	12,1	3,4	1,7	94,9	5,1
16	Saya membentak orang tua ketika sedang kesal/marah	5,2	6,9	20,7	67,2	87,9	12,1
Jumlah Respon Tepat						1250	-
Jumlah Respon Tidak Tepat						-	350
RATA-RATA (%)						78	22

Gambar 4 Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Dari tabel 4.6 yang merupakan rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui implikasi dari pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran.

Bibliografi

Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Mustika, Dea dan Dafit, F. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Nilai Karakter Bangsa dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.*, 3(1), 92-104.

- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robiansyah, F., & Faizah, S. N. (2019). *Development Of Students' Characters At Primary School Through The Seven- Minute Education (Kultum) Program*. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 5(1), 87-101.
- Robiansyah, F., Tristyanto, B., Alfarisa, F., Murdaningsih, A., & Hijratunnisa, A. (2019, December). *Pembinaan Karakter Peserta didik SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah*. In Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 4, No. 1, pp. 31-38).
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jenuri, (2018). *Pengembangan Materi Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI)*. Bandung: Rizqi Press